

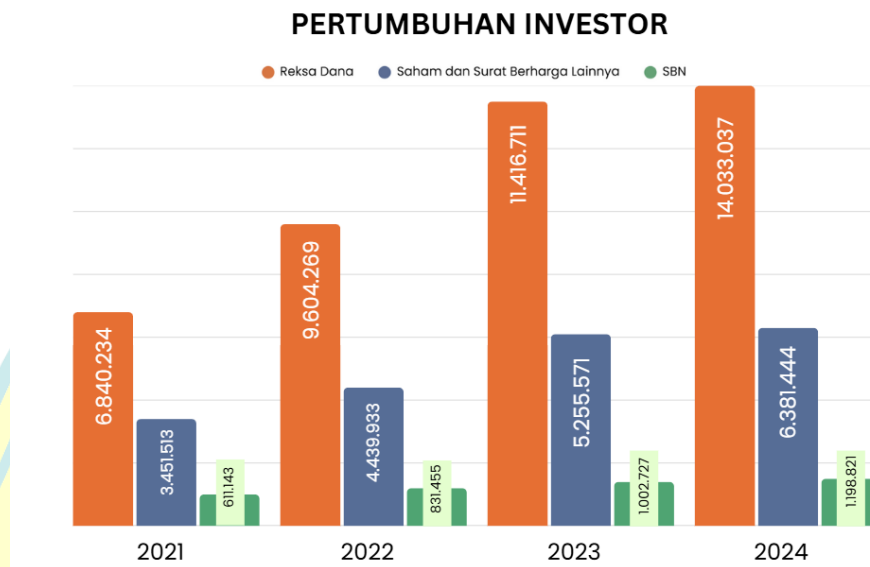
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi berdampak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian negara (Nordin, 2016). Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat didorong oleh tinggi dan efisiennya investasi. Berdasarkan laporan CEIC Data (2024) negara-negara maju perekonomiannya didorong oleh investasi yang tinggi. Berdasarkan data dari *Funds Society (2025)* masyarakat Amerika yang berinvestasi lebih dari 185 juta, Kanada 19 juta, Cina 98,7 juta, Inggris 22 juta, dan Jerman 11,8 juta. Kontribusi masyarakat yang tinggi dalam kegiatan investasi secara langsung berdampak pada kemajuan ekonomi negara melalui peningkatan aktivitas keuangan dan distribusi modal produktif.

Di Indonesia, investasi digital semakin berkembang pesat khususnya di kalangan generasi muda yang mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini (Septi Aulia et al. 2025). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, jumlah investor reksa dana di Indonesia mengalami peningkatan lebih dari 50% dalam beberapa tahun terakhir, dengan dominasi investor muda berusia 18-30 tahun (OJK, 2023). Sejalan dengan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sebanyak 54,83% investor individu di Indonesia berusia di bawah 30 tahun (KSEI, 2024).



Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Investor

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2024

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami tren pertumbuhan yang signifikan dalam empat tahun terakhir. Jumlah investor reksa dana mengalami lonjakan paling tinggi, disusul oleh investor saham dan Surat Berharga Negara (SBN). Data ini menunjukkan bahwa semakin banyak generasi muda yang mulai beralih dari tabungan konvensional ke instrumen investasi digital untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Peningkatan ini tidak dapat terlepas dari peran teknologi keuangan (*fintech*) yang berperan dalam meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas layanan keuangan di Indonesia (Fauzi, 2024). Salah satu bentuk layanan *fintech* yang berkembang pesat adalah *mobile investment*. Fan (2022) mendefinisikan *mobile investing* sebagai aktivitas melakukan transaksi investasi dan mendapatkan saran keuangan melalui

perangkat seluler, seperti *smartphone* atau tablet. *Mobile investment* merupakan bagian dari era baru *fintech* yang memungkinkan masyarakat melakukan pengelolaan investasi secara lebih mudah, fleksibel, dan terintegrasi tanpa harus melalui instansi keuangan konvensional. *Mobile investment* menjadi salah satu sarana yang mendominasi investasi terutama di kalangan generasi Z, kelompok usia yang lahir pada tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai *digital native*. Generasi ini memiliki karakteristik terbuka terhadap teknologi, aktif menggunakan perangkat seluler, dan cenderung mencari solusi keuangan yang praktis serta berbasis digital.

Salah satu platform investasi yang paling populer di kalangan generasi Z adalah Bibit, aplikasi investasi reksa dana yang kini juga mencakup saham dan obligasi. Berdasarkan survei Jakpat (2024), Bibit menjadi platform investasi digital yang paling banyak digunakan untuk investasi reksa dana (62%), saham (46%), dan obligasi (62%). Bibit telah diunduh lebih dari 10 juta kali di *Google Play Store*, dengan lebih dari 90% penggunaanya berusia di bawah 35 tahun (Bibit, 2021). Popularitas Bibit tidak terlepas dari fitur-fitur unggulannya, seperti *Robo Advisor*, *Goal Setting*, hingga *Systemic Investment Plan* (SIP) yang memudahkan pengguna dalam berinvestasi.

Meskipun jumlah investor terus meningkat, Indonesia masih tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju. Oleh karena itu, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi guna mengoptimalkan peran strategis investasi dalam mendorong perekonomian nasional. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi salah satunya disebabkan

oleh literasi keuangan digital yang masih rendah. OECD (2020) melaporkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan digital yang rendah cenderung kurang memahami mekanisme investasi, rentan terhadap risiko keuangan, serta lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2022), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap platform keuangan digital serta mengurangi ketidakpastian dalam transaksi digital.

Dalam konteks investasi digital, salah satu faktor penting yang dapat mencerminkan adopsi pengguna adalah niat menggunakan aplikasi investasi (*Intention to Use*). *Intention to Use* merupakan kecenderungan perilaku yang mencerminkan kesiapan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi tertentu. Semakin tinggi tingkat niat, semakin besar kemungkinan pengguna mengadopsi layanan tersebut secara aktual. Menurut Davis (1989), niat ini dipengaruhi oleh dua persepsi utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. *Perceived Usefulness* merefleksikan keyakinan emosional individu bahwa teknologi mampu memberikan manfaat nyata, sehingga mendorong pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi tersebut (Ahmed et al. 2023). Dalam konteks *mobile investment*, pengguna akan merasa aplikasi tersebut berguna jika membantu mereka mencapai tujuan keuangan secara efisien dan terarah (Ming & Jais, 2022). *Perceived Ease of Use* mengacu pada persepsi pengguna bahwa aplikasi mudah

dipelajari dan digunakan. Aplikasi yang praktis akan lebih mudah diadopsi, khususnya oleh generasi z yang sangat responsif terhadap *user experience* (AlSoufi & Ali, 2014).

Namun, selain kedua variabel utama dalam TAM, dalam konteks keuangan digital terdapat faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan yaitu persepsi risiko (*Perceived Risk*). Risiko yang dirasakan dapat berupa risiko keuangan, keamanan data, atau risiko sistem. Pengguna mungkin ragu berinvestasi jika mereka menganggap aplikasi tidak cukup aman atau transparan (Hettigoda & Kulathunga, 2024). *Perceived Risk* ini dapat menurunkan niat pengguna dalam mengadopsi aplikasi investasi, terutama bila tidak diimbangi rasa aman.

Di sinilah persepsi kepercayaan (*Perceived Trust*) memainkan peranan penting. *Perceived Trust* bertindak sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan faktor-faktor di atas dengan niat penggunaan aplikasi. Seseorang yang percaya terhadap keamanan, integritas, dan transparansi aplikasi cenderung tetap memiliki niat menggunakan aplikasi tersebut meskipun menyadari adanya risiko (Chawla et al. 2023; Singh & Sinha, 2020). Selain itu, tingkat *Digital Financial Literacy* dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara risiko yang dirasakan dan niat penggunaan. Individu dengan literasi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengelola risiko, memahami fitur investasi, serta mengevaluasi informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan (Rahayu et al. 2022).

Beberapa penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi *Intention to Use* aplikasi investasi digital. Studi oleh Pratama dan Yuliafitri (2024) menegaskan

bahwa persepsi kemudahan dan tingkat kepercayaan terhadap platform investasi online secara positif memengaruhi minat investasi masyarakat. Namun, penelitian mengenai *Perceived Trust* sebagai variabel mediasi dan *Digital Financial Literacy* sebagai variabel moderasi dalam konteks investasi digital, terutama di kalangan Gen Z di Jabodetabek, masih terbatas. Adanya gap dalam literatur terkait peran kepercayaan dan risiko dalam adopsi investasi digital mendorong penelitian ini untuk menganalisis "Determinasi Niat Menggunakan *Mobile Investment* pada Generasi Z di Jabodetabek", dengan menggunakan aplikasi Bibit sebagai objek kajian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perilaku pengguna teknologi keuangan, serta menjadi landasan strategis bagi pelaku industri dan regulator dalam merancang pendekatan edukatif, inovatif, dan aman untuk mendorong partisipasi investasi digital yang lebih inklusif di Indonesia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen, yaitu *Intention to Use* investasi seluler. Selain itu, terdapat satu variabel mediasi, yaitu *Perceived Trust*, serta satu variabel moderasi, yaitu *digital financial literacy*. Sementara itu, tiga variabel independen yang digunakan adalah *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived Risk*. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?

2. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
3. Apakah *Perceived Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
4. Apakah *Perceived Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
5. Apakah *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit?
6. Apakah *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit?
7. Apakah *Perceived Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit?
8. Apakah *Perceived Trust* memediasi hubungan antara *Perceived Usefulness* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
9. Apakah *Perceived Trust* memediasi hubungan antara *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
10. Apakah *Perceived Trust* memediasi hubungan antara *Perceived Risk* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?
11. Apakah *Digital Financial Literacy* memoderasi hubungan antara *Perceived Risk* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Trust* terhadap *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Perceived Risk* terhadap *Perceived Trust* pada aplikasi Bibit.
8. Untuk menguji dan menganalisis mediasi *Perceived Trust* terhadap *Perceived Usefulness* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
9. Untuk menguji dan menganalisis mediasi *Perceived Trust* terhadap *Perceived Ease of Use* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.

10. Untuk menguji dan menganalisis mediasi *Perceived Trust* terhadap *Perceived Risk* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.
11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh moderasi *Digital Financial Literacy* terhadap *Perceived Risk* dan *Intention to Use* pada aplikasi Bibit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkuat pengembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) melalui pengujian empiris yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai penerimaan teknologi investasi seluler oleh generasi Z serta memperkaya literatur di bidang perilaku pengguna teknologi dan investasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi perusahaan investasi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan penggunaan layanan mereka. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensi generasi Z dalam menggunakan aplikasi investasi digital, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis.

Intelligentia - Dignitas